

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran musik kreasi Islami di MA Muhammadiyah 1 Bandung. Setelah melalui proses identifikasi masalah, kajian pustaka, perancangan metode penelitian, pelaksanaan tindakan, dan analisis data hasil pembelajaran, bab ini bertujuan untuk merangkum simpulan utama dari penelitian, implikasi yang dapat ditarik baik secara teoretis maupun praktis, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik pembelajaran di masa mendatang.

Seluruh temuan dan pembahasan dalam penelitian ini telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model PjBL dalam meningkatkan kompetensi siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, khususnya dalam konteks pembelajaran seni musik Islami yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, bab ini akan menguraikan pokok-pokok hasil penelitian secara sistematis sebagai bahan refleksi akademik dan pengembangan kebijakan pendidikan, terutama di lingkungan madrasah dan satuan pendidikan berbasis nilai.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 Bandung melalui tahapan pra-tindakan, implementasi model *Project Based Learning* (PjBL), dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran lagu Islami mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara signifikan. Pada tahap pra-tindakan, pemahaman siswa mengenai unsur-unsur musik Islami, teknik komposisi, serta keterkaitan lirik dengan nilai-nilai keislaman masih terbatas dan sebagian besar berada pada kategori baik hingga cukup. Setelah penerapan PjBL, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan memahami teori musik, bentuk lagu, motif, frase, serta pengolahan melodi yang selaras dengan lirik dan nilai-nilai Islam, sehingga persentase kategori sangat baik meningkat dari **76,47%** menjadi **88,23%**.

Perubahan positif juga tampak pada aspek sikap, di mana siswa menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari peningkatan kategori sangat baik dari **82,35%** menjadi **94,11%**, serta kehadiran siswa yang mencapai **100%** di seluruh pertemuan.

Dari sisi keterampilan, siswa mengalami kemajuan pesat dalam menciptakan lagu Islami yang orisinal, mulai dari merancang syair, menyusun melodi dan harmoni, hingga membuat aransemen yang kreatif dan sesuai dengan karakter lagu. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase kategori sangat baik dari **70,58%** menjadi **88,23%**. Karya yang dihasilkan tidak hanya memenuhi unsur musikal yang baik, tetapi juga memiliki kedalaman makna religius yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti Surat Az-Zumar ayat 53 pada lagu “Mengharapkan Ampunan”, Surat Ar-Rahman ayat 13, 16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, dan 77 pada lagu “Bersyukur Kepada-Mu”, dan Surat An-Nur ayat 35 pada lagu “Cahaya-Mu”. Analisis bentuk musik menunjukkan bahwa karya siswa memiliki struktur yang jelas, melodi yang mudah diingat, dan iringan yang mendukung suasana religius. Beberapa lagu menonjolkan nuansa haru melalui progresi akor minor, sementara yang lain membangkitkan semangat melalui tempo moderato dan ritme yang tegas. Kesesuaian antara syair, melodi, dan iringan ini menunjukkan kematangan kreativitas sekaligus kesadaran spiritual siswa dalam berkarya.

Secara keseluruhan, implementasi PjBL dalam pembelajaran lagu Islami berhasil menciptakan suasana belajar yang bermakna, kontekstual, dan kolaboratif, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan membuat mereka tidak hanya menghasilkan karya seni yang berkualitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman kreatif yang autentik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan pada Bab V bahwa PjBL mampu mengintegrasikan pengembangan kompetensi abad ke-21 terutama kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis dengan pembentukan karakter religius sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini memiliki keunggulan pada integrasi pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dengan pembelajaran lagu Islami, yang secara nyata mampu meningkatkan kreativitas siswa baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keunggulan lainnya terletak pada penggunaan produk nyata berupa karya lagu Islami siswa sebagai instrumen pembelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktikal dan aplikatif. Melalui tahapan PjBL yang sistematis mulai dari penentuan pertanyaan esensial, perencanaan proyek, proses eksplorasi ide musikal, hingga penampilan karya siswa terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam penciptaan musik Islami. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi pada pengembangan pedoman penilaian lagu Islami yang komprehensif, mencakup aspek syair/lirik, melodi, iringan, bentuk, dan struktur. Pedoman ini dapat digunakan sebagai acuan analisis dalam menilai kualitas karya musik Islami pada konteks pendidikan seni di madrasah maupun sekolah umum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan temuan empiris tentang efektivitas model PjBL, tetapi juga memperkaya khazanah teoretis mengenai strategi pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kreativitas musik Islami.

6.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoretis:** Model PjBL yang berakar pada teori konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa dalam bidang seni, khususnya musik Islami. Hasil penelitian ini menguatkan posisi PjBL sebagai pendekatan yang tidak hanya menekankan pada produk akhir, tetapi juga proses pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan nilai spiritual.
2. **Implikasi Praktis:** Bagi guru seni budaya dan pendidikan agama, temuan ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. PjBL memungkinkan guru menjadi fasilitator kreatif yang membimbing siswa dalam menghasilkan karya seni Islami yang bermakna dan kontekstual, sekaligus memperkuat pembelajaran lintas disiplin.

3. **Implikasi Institusional:** Lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah, dapat mengadopsi pendekatan PjBL sebagai bagian dari inovasi kurikulum dalam rangka penguatan karakter Islami siswa melalui praktik seni yang reflektif dan kolaboratif. Kegiatan berbasis proyek dapat dijadikan bagian dari program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang terintegrasi.

6.3 Rekomendasi

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian hanya berfokus pada produk karya lagu Islami dan belum mengeksplorasi secara mendalam aspek performa musikal siswa, seperti teknik vokal, interpretasi ekspresif, dan kualitas pertunjukan. Kedua, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada satu madrasah dan melibatkan jumlah partisipan yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu diuji lebih lanjut di sekolah atau madrasah dengan karakteristik berbeda.

Selain itu, penelitian ini juga belum menelaah secara komprehensif mengenai dampak jangka panjang penerapan PjBL terhadap pembentukan karakter religius dan perkembangan kreativitas siswa di luar konteks pembelajaran lagu Islami. Instrumen penilaian yang digunakan pun masih lebih menitikberatkan pada analisis produk musik, belum menggabungkan evaluasi berbasis proses dan penilaian lintas perspektif (guru, siswa, dan ahli musik). Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model penilaian yang lebih holistik, memperluas jumlah partisipan, serta mengeksplorasi konteks implementasi PjBL pada materi musik Islami dan non-Islami secara lebih luas. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:** Disarankan untuk mengimplementasikan model PjBL secara konsisten dalam pembelajaran seni musik dan mata pelajaran lain yang bersifat praktis dan kreatif. Guru perlu merancang proyek yang relevan dengan konteks kehidupan siswa serta memberikan ruang bagi ekspresi, eksplorasi, dan refleksi.
2. **Bagi Sekolah/Madrasah:** Perlu adanya dukungan kebijakan dan penyediaan sarana-prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Ketersediaan alat musik, ruang praktik, serta jadwal fleksibel merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan model PjBL.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjangkau konteks pembelajaran yang lebih luas, seperti integrasi PjBL dalam pembelajaran lintas mata pelajaran atau pengembangan proyek berbasis budaya lokal. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif.